

Mahardika Darmawan KW, M.Pd 74001019

Nur Saadah

-  LULUK
-  PENDIDIKAN GURU PAUD
-  Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3621542753

Submission Date

Aug 3, 2026, 7:26 AM GMT+7

Download Date

Aug 3, 2026, 7:37 AM GMT+7

File Name

NUR SA'ADAH. ok 12.docx

File Size

2.0 MB

8 Pages

4,723 Words

31,003 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 15%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

18% Internet sources
15% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	murhum.ppjpaud.org	2%
2	Internet	archive.umsida.ac.id	2%
3	Internet	sejurnal.com	1%
4	Publication	Asrina Susi Yanti, Rismareni Pransiska. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus ...	1%
5	Internet	jptam.org	1%
6	Internet	ejournal.uluwiyah.ac.id	<1%
7	Publication	Sri Damasni, Nur Hazizah. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalu...	<1%
8	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
9	Internet	repositori.umsu.ac.id	<1%
10	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
11	Publication	Suparti Suparti, Dian Kristiana, Siti Fatimah. "Media Kartu Enaktif, Ikonik, dan Si...	<1%

12	Internet	ejournal.iaingawi.ac.id	<1%
13	Publication	Rosa Dila Kurniarani, Kristin Anggraini. "Optimalisasi Kemampuan Menulis Awal ...	<1%
14	Publication	Botouli Nasution, Rahmah Rahmah, Susi Herlinda. "Upaya Meningkatkan Motorik...	<1%
15	Publication	Miftakul Jannah, Wening Sekar Kusuma, Narendradewi Kusumastuti. "Peningkat...	<1%
16	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
17	Internet	docplayer.info	<1%
18	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
19	Publication	Eni Khasanah, Luthfi Aji Ramdani. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pa...	<1%
20	Publication	Zhafira Hidayat, Yuwan Anugrah. "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca P...	<1%
21	Publication	Dia Ramadani, Siti Farida. "Pembelajaran Berbasis Game Digital Menggunakan W...	<1%
22	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
23	Internet	journal.unnes.ac.id	<1%
24	Internet	jurnalilmiah.co.id	<1%
25	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%

26	Publication	Fika Lia Setianingsih, Luluk Iffatur Rocmah. "Memajukan Keterampilan Motorik H...	<1%
27	Publication	Wulan Lailatul Mufidah, Moh Syadidul Itqan, Nurul Isnaini. "Improving Mathemat...	<1%
28	Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%
29	Internet	ejurnal.stakpnsentani.ac.id	<1%
30	Internet	eprint.ivet.ac.id	<1%
31	Internet	journal.bungabangsacirebon.ac.id	<1%
32	Internet	journal.stkipsingkawang.ac.id	<1%
33	Internet	journal.upgris.ac.id	<1%
34	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
35	Internet	jurnal.itbsemarang.ac.id	<1%
36	Internet	www.scribd.com	<1%
37	Publication	Aura Rahmadhani Artanti, Clarista Kania Putri, Nanda Kusuma Ningrum, Kaloka ...	<1%
38	Publication	Nur Auliana, Hendra Sofyan, Masyunita Siregar. "Meningkatkan Kemampuan Mo...	<1%
39	Publication	Tunggul Sri Agus Setyaningsih, Hesti Wahyuni. "ALAT PERMAINAN EDUKATIF LEG...	<1%

40	Internet	e-journal.umc.ac.id	<1%
41	Internet	journal.uniga.ac.id	<1%
42	Internet	jurnal.umkuningan.ac.id	<1%
43	Internet	ojs.trilogi.ac.id	<1%
44	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%
45	Internet	uad.portalgaruda.org	<1%
46	Internet	www.solider.id	<1%

Penerapan Media Edukatif Busy Jar Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Al Firdaus Balongpanggang

Nur Sa'adah¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ²⁾Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun menggunakan media edukatif Busy Jar di KB Al Firdaus Balongpanggang. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 23,08% pada prasiklus menjadi 53,84% pada Siklus I, lalu mencapai 92,31% pada Siklus II. Peningkatan tersebut tampak pada koordinasi mata-tangan, penggunaan otot jari, ketepatan gerak, serta konsentrasi anak saat menyelesaikan beragam aktivitas menggunakan media Busy Jar. Efektivitas media edukatif Busy Jar dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun telah terkonfirmasi melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. **Kata kunci:** Busy Jar, media edukatif, motorik halus, anak usia dini, penelitian tindakan kelas.

Abstract

*This study aims to develop fine motor skills in children aged 3-4 years using the Busy Jar educational media at KB Al Firdaus Balongpanggang. The Classroom Action Research (CAR) method was implemented in two cycles, covering the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 13 children, comprising 6 boys and 7 girls. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted descriptively and quantitatively using percentages. The research findings showed an improvement in children's fine motor skills in each cycle. The percentage of children achieving the Developing as Expected (BSH) and Very Well Developed (BSB) categories increased from 23.08% in the pre-cycle to 53.84% in Cycle I, and then reached 92.31% in Cycle II. This improvement was evident in hand-eye coordination, finger muscle use, movement precision, and children's concentration when completing various activities using the Busy Jar media. The effectiveness of the Busy Jar educational media in honing the fine motor skills of children aged 3-4 years has been confirmed through an active, interactive, and enjoyable learning process. **Keywords:** Busy Jar, educational media, fine motor skills, early childhood, classroom action research.*

I. PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak adalah waktu yang sangat spesial, di mana pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada otak, terjadi dengan cepat. Perkembangan anak berlangsung secara terus-menerus, sehingga setiap fase menjadi dasar bagi fase berikutnya. Keterlibatan orang tua dan orang dewasa dalam memberikan rangsangan yang terintegrasi sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan yang maksimal [1]. Usia dini dipahami sebagai waktu yang paling baik untuk menerima rangsangan. Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang pesat serta sangat penting untuk menciptakan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini mencakup individu dari kelahiran hingga usia delapan tahun. Maka, periode ini meliputi fase dari saat kelahiran hingga anak mencapai tahun ke-8, di mana terjadi perkembangan fisik dan mental yang signifikan, dikenal sebagai fase emas. Di tahap ini, anak-anak menunjukkan karakter yang unik dibandingkan dengan tahap usia yang lain, sehingga pendidikan yang tepat sangat diperlukan [2].

Tujuan utama dari PAUD adalah mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan emosional anak agar mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan [3]. PAUD dirancang sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi anak secara maksimal, yang pada akhirnya mampu membentuk perilaku serta keterampilan dasar yang selaras dengan tahap perkembangan usia dini. Pengembangan potensi ini dilakukan secara optimal sehingga fondasi perilaku dan keterampilan anak dapat terbangun dengan baik sesuai dengan tahapan pertumbuhannya [4]. Keseimbangan pengembangan enam aspek pada anak usia dini menjadi kunci utama agar potensi optimal sesuai tahapan usianya dapat tercapai. Nilai agama, seni, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta

fisik motorik merupakan dimensi-dimensi yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kemajuan pada salah satu ranah perkembangan akan berdampak langsung terhadap ranah lainnya dan sebaliknya [5].

Motorik adalah kapasitas anak untuk mengeksekusi gerakan tubuh yang dihasilkan dari sinergi antara sistem saraf, otot, dan tulang. Perkembangan keterampilan motorik terjadi secara progresif, bergantung pada tingkat kematangan fisik serta rangsangan yang diperoleh anak [6]. Perkembangan motorik secara garis besar terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni motorik halus dan motorik kasar. Aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, serta mempertahankan keseimbangan tubuh merupakan contoh dari keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar [7]. Kemampuan motorik halus berkaitan erat dengan pengendalian otot-otot kecil seperti jari tangan dan pergelangan tangan. Aktivitas yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, misalnya menulis, menggunting, menggambar, meronce, menjepit benda, hingga membuka dan menutup tutup botol, termasuk dalam kategori ini [8]. Perkembangan motorik yang optimal akan mendukung kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari maupun kesiapan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Perkembangan motorik merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Aspek ini sering dijadikan ukuran untuk menilai apakah seorang anak tumbuh dengan baik. Perkembangan motorik mencakup gerakan yang terkoordinasi dan memerlukan rangsangan yang tepat [9]. Sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung supaya anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Stimulasi dari orang dewasa adalah langkah penting untuk menyediakan sarana dan peluang terbaik dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Masa anak usia dini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk belajar keterampilan motorik. Pertama, tubuh anak-anak masih lentur, sehingga mereka lebih mudah merespons pelatihan. Kedua, mereka belum memiliki banyak keterampilan yang dapat menghalangi proses pembelajaran keterampilan baru. Ketiga, anak-anak menikmati proses pengulangan, yang memungkinkan mereka untuk menguasai pola gerakan otot secara efektif [10]. Perkembangan motorik tersebut terdiri dari motorik kasar dan halus. Pengembangan motorik halus sangat penting untuk membantu anak beradaptasi dengan pengalaman baru, terutama dalam aktivitas fisik, serta mendorong imajinasi dan kreativitas mereka [11].

Salah satu aspek krusial dalam motorik halus yang perlu distimulasi adalah kemampuan menggunakan jari tangan [12]. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan otot-otot kecil di tangan mereka sering kali menghadapi kendala dalam aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian dan menggambar [13]. Tangan merupakan bagian penting dalam aktivitas tersebut. Montessori menyebut tangan sebagai "otak kedua" bagi manusia. Ketika anak tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas ini, mereka cenderung lebih bergantung pada orang lain.

Hasil pengamatan awal terhadap 13 anak di KB Al Firdaus menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun masih belum optimal. Sepuluh anak tercatat berada dalam tahapan Mulai Berkembang (MB) atau bahkan Belum Berkembang (BB) pada sejumlah indikator keterampilan motorik halus. Kesulitan yang dialami mereka meliputi memegang pensil dengan teknik tripod grasp, memotong kertas mengikuti pola garis, menjepit objek memakai ibu jari dan telunjuk, menempatkan benda kecil ke dalam tempat tertentu, memindahkan barang menggunakan alat seperti sumpit atau penjepit, serta mengoordinasikan gerakan visual dan manual secara akurat. Beberapa anak menunjukkan kelelahan yang cepat ketika menjalani aktivitas motorik halus, sulit mempertahankan konsentrasi saat menyelesaikan tugas, dan masih bergantung pada bantuan guru untuk menuntaskan kegiatan yang idealnya dapat dikerjakan sendiri. Situasi ini mengindikasikan perlunya pemberian stimulasi yang lebih beragam, menarik, dan selaras dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun, terutama dalam aktivitas memotong dan menggambar, masih menghadapi sejumlah hambatan. Dari total anak yang diamati, sepuluh di antaranya belum mencapai tahap perkembangan yang ideal pada aspek tersebut..

Apabila keterampilan motorik halus anak tidak distimulasi secara optimal sejak usia dini, maka dampaknya tidak hanya dirasakan pada saat ini, tetapi juga pada tahap perkembangan berikutnya. Anak berpotensi mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik ketika memasuki jenjang taman kanak-kanak maupun sekolah dasar, seperti menulis, mewarnai, menggambar, menggunting, menempel, serta menyelesaikan berbagai tugas yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata [14]. Selain itu, keterlambatan perkembangan motorik halus juga dapat memengaruhi kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, membuka dan menutup wadah makanan, menggunakan alat makan, serta menjaga kebersihan diri [15]. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri anak, mengurangi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan berdampak pada perkembangan aspek kognitif, sosial-emosional, serta kesiapan belajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar stimulasi motorik halus dapat diberikan secara optimal.

Salah satu hal yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan motorik halus adalah keterampilan penggunaan jari-jari tangan. Gambaran Anak yang mengalami kesulitan dalam motoriknya akan susah mengatur otot kecil di tangan seringkali menghadapi kendala dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti saat berpakaian, makan dengan mandiri, serta dalam kegiatan kreatif seperti menggambar dan memotong dengan gunting. Tangan berfungsi sebagai alat untuk menulis, menggambar, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Apabila anak tidak bisa

melakukannya sendiri, mereka mungkin akan lebih bergantung pada orang lain, yang dapat menyulitkan mereka dalam memenuhi tuntutan dan ekspektasi di lingkungan sekolah [16].

Selain itu, banyak anak yang belum mampu menggenggam pensil dengan benar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya variasi dan daya tarik pada media yang digunakan di sekolah. Busy Jar merupakan salah satu media pembelajaran atau alat permainan edukatif (APE) yang dirancang dalam bentuk toples atau wadah berisi berbagai aktivitas yang menuntut anak melakukan manipulasi menggunakan jari-jari tangan. Aktivitas tersebut dapat berupa memasukkan benda ke dalam lubang, menjepit pompom menggunakan penjepit, memindahkan biji-bijian menggunakan sumpit, mencocokkan warna, membuka dan menutup tutup wadah, maupun menyusun benda sesuai pola tertentu [17]. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, konsentrasi, kemampuan memecahkan masalah sederhana, serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Busy Jar memiliki keunggulan karena dapat dibuat dari bahan sederhana, mudah dimodifikasi sesuai tema pembelajaran, aman digunakan anak, dan mampu meningkatkan minat belajar melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa media Busy Jar mampu mendorong peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Hermawati (2019) mengungkapkan bahwa penerapan alat Busy Jar secara signifikan berkontribusi terhadap perbaikan perkembangan motorik halus anak usia dini. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak terlihat jelas setelah mereka berpartisipasi dalam aktivitas menggunakan Busy Jar. Data dari pendekatan kuantitatif memperkuat temuan ini dengan hasil yang positif. Temuan ini menekankan pentingnya penerapan media pendidikan selama proses belajar dan perlunya menggabungkan alat permainan yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini guna mendorong perkembangan motorik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dapat memberikan efek baik dan terhadap pengalaman belajar anak. [18]

Menurut Ida Ayu Eka Suciari Putri, permainan Busy Jar berfungsi sebagai alat belajar yang berbentuk wadah dengan berbagai lubang dan bentuk, yang dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan kognitif dan motorik halus pada anak. Melalui aktivitas bermain dengan Busy Jar, anak dapat mempelajari bentuk geometri, warna, serta melatih koordinasi antara tangan dan mata, sementara juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan rasa percaya diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Busy Jar memberikan efek positif terhadap perkembangan anak, di mana kemampuan anak yang sebelumnya belum berkembang di tahap awal (pre-test) mengalami kemajuan di tahap berikutnya (post-test). [19]

Media ini mampu melatih koordinasi antara tangan dan mata serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Busy Jar juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak saat belajar. Dengan demikian, Busy Jar dapat disimpulkan sebagai alat permainan edukatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus mendorong keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penggunaan media Busy Jar dalam penelitian ini juga bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Perbedaannya terletak pada tema dan isi media yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, Busy Jar belum mengangkat tema lokal, sedangkan pada penelitian ini media Busy Jar dikembangkan dengan mengusung tema lokal Gresik serta memanfaatkan bahan alam. Media ini terdiri dari beberapa toples yang berisi biji-bijian alami, serta toples lain yang berisi koin dengan gambar khas Kota Gresik, sehingga selain melatih motorik halus, juga mengenalkan unsur kearifan lokal kepada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media Busy Jar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KB Al Firdaus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak, mengimplementasikan kegiatan bermain berupa menyempit dan menjepit pompom menggunakan Busy Jar, serta mengevaluasi peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah diberikan stimulasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan mereka.”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi metode yang diterapkan dalam studi ini, sebuah pendekatan yang lazim digunakan pendidik untuk menyempurnakan mutu pembelajaran di lingkungan kelasnya. Empat siklus prosedural menjadi landasan pelaksanaan PTK, meliputi tahap penyusunan rencana, penerapan aksi, pengamatan, serta evaluasi reflektif [19]. Perencanaan menjadi langkah awal yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan perangkat ajar dan media Busy Jar. Berbagai benda kecil seperti kancing, manik-manik, dan biji-bijian yang aman bagi anak-anak dimasukkan ke dalam media tersebut. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Busy Jar kemudian dilaksanakan pada tahap tindakan. Kajian data hasil intervensi menjadi fokus utama dalam tahap refleksi, yang kemudian dirumuskan menjadi strategi perbaikan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Sementara itu, pemantauan terhadap proses dan capaian perkembangan motorik halus anak selama kegiatan dilakukan oleh peneliti melalui observasi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi secara berurutan. Hasil analisis terhadap kelemahan pada Siklus I menjadi landasan utama

untuk merancang perbaikan di Siklus II. Selama empat hari, kegiatan Busy Jar difokuskan pada pengenalan aktivitas motorik halus pada siklus pertama tersebut. Refleksi dari siklus awal kemudian mendorong penerapan variasi kegiatan yang bertujuan mengoptimalkan keterampilan dan partisipasi anak pada siklus berikutnya.

Penelitian ini melibatkan 13 anak dari KB Al Firdaus Balongpanggang sebagai subjek, dengan rincian 6 peserta laki-laki dan 7 peserta perempuan yang rentang usianya berada di antara 3 hingga 4 tahun. Pengembangan motorik halus anak menjadi titik perhatian utama melalui penerapan media Busy Jar sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui tiga instrumen yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumentasi yang relevan. Perkembangan motorik halus anak menjadi fokus utama dalam pengamatan langsung yang dilakukan selama penerapan media Busy Jar. Aktivitas yang diamati mencakup koordinasi tangan-mata serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Pengamatan dilaksanakan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara melibatkan interaksi dua pihak sebagai teknik pengumpulan data, di mana satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai pemberi jawaban. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dalam proses ini [20]. Pertanyaan penelitian diajukan kepada kepala sekolah, para guru, dan orang tua untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif sekaligus mengidentifikasi perubahan kemampuan motorik halus anak. Data yang terkumpul berfungsi sebagai penguat hasil observasi. Akurasi dan pertanggungjawaban data diperkuat melalui dokumentasi berupa foto kegiatan, aktivitas anak, serta hasil karya sebagai bukti pendukung. Kemampuan motorik halus dievaluasi melalui beberapa aspek, yaitu koordinasi tangan-mata dalam aktivitas meronce, penyusunan bentuk geometri, penggunaan otot jari untuk mencaplok biji-bijian, pengendalian kekuatan tangan saat menarik pita, serta pengelompokan koin sesuai gambar.

Target keberhasilan studi ini tercapai apabila setidaknya 80% peserta didik berada pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Analisis data dalam studi ini dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif, di mana dilakukan perhitungan persentase dari kemampuan motorik halus anak berdasarkan skor yang didapat dari lembar observasi. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan pada setiap siklus untuk mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dan juga untuk menentukan pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun perhitungan persentase dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Banyak anak yang berada dalam kategori BSH dan BSB

N = Total seluruh anak

Selain itu, agar bisa mengetahui nilai rata-rata skor kemampuan motorik halus anak, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Total skor yang diperoleh anak

N = Jumlah anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 13 anak usia 3–4 tahun di KB Al Firdaus Balongpanggang menjadi subjek penelitian ini, dengan rincian 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode kajian yang berlangsung dalam dua siklus. Tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi menjadi rangkaian yang dijalankan pada setiap siklusnya. Media yang digunakan adalah Busy Jar yang berisi berbagai aktivitas untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, dan konsentrasi anak.

A. Pra Siklus

Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB Al Firdaus Balongpanggang. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan motorik halus anak sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun tindakan pembelajaran menggunakan media Busy Jar. Kegiatan observasi difokuskan pada kemampuan anak dalam menjepit benda

menggunakan penjepit, memindahkan biji-bijian menggunakan sumpit, memasukkan benda ke dalam wadah, menyusun bentuk geometri, serta mengelompokkan koin sesuai gambar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Anak terlihat belum mampu menggunakan otot-otot kecil jari secara optimal sehingga masih memerlukan bantuan guru ketika menyelesaikan kegiatan. Selain itu, konsentrasi anak juga masih rendah sehingga beberapa anak mudah menyerah ketika menghadapi aktivitas yang dianggap sulit.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pra Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	4	30,77%
MB	6	46,15%
BSH	3	23,08%
BSB	0	0%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa hanya 3 anak (23,08%) yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 10 anak (76,92%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu diperlukan tindakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini melalui penggunaan media Busy Jar agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

B. Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun RPPH yang mengintegrasikan penggunaan media Busy Jar sebagai alat permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran berupa Busy Jar yang berisi aktivitas menjepit pompom menggunakan penjepit, memindahkan biji-bijian menggunakan sumpit, memasukkan benda ke dalam lubang, membuka dan menutup tutup toples, serta mengelompokkan koin berdasarkan gambar.

Peneliti juga menyiapkan lembar observasi kemampuan motorik halus, kamera dokumentasi, serta menentukan indikator keberhasilan penelitian, yaitu apabila minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan selama empat kali pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memperkenalkan media Busy Jar kepada anak. Guru memberikan contoh cara menggunakan setiap alat permainan sebelum anak melakukan kegiatan secara mandiri.

Selanjutnya anak diberi kesempatan melakukan berbagai aktivitas menggunakan Busy Jar secara bergantian. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam menggunakan penjepit dan sumpit. Selama kegiatan berlangsung suasana pembelajaran terlihat menyenangkan. Anak tampak antusias mencoba setiap permainan meskipun sebagian masih membutuhkan bantuan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus dibandingkan kondisi pra siklus.

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	1	7,69%
MB	5	38,46%
BSH	6	46,15%
BSB	1	7,69%
Jumlah	13	100%

Terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus. Anak yang mencapai kategori BSH dan BSB menjadi 53,84%, namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 80%.

Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 53,84%. Walaupun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Nilai rata-rata kemampuan motorik halus juga meningkat dari 2,15 pada pra siklus menjadi 2,94 pada Siklus I. Peningkatan terjadi pada hampir seluruh indikator, terutama koordinasi mata dan tangan serta kemampuan menyusun bentuk geometri.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala. Sebagian anak belum percaya diri menggunakan sumpit, koordinasi tangan masih belum stabil, dan konsentrasi anak mudah terganggu ketika menunggu giliran bermain. Guru juga menilai bahwa contoh penggunaan media masih perlu diperjelas serta diperlukan variasi permainan agar anak tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu memberikan demonstrasi yang lebih jelas, meningkatkan pendampingan individual, menambah variasi aktivitas Busy Jar, memberikan reward kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas, serta memberikan motivasi selama pembelajaran.

C. Siklus II

Perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memperbaiki strategi pembelajaran dengan memperjelas instruksi, memperbanyak kesempatan latihan, serta memodifikasi aktivitas Busy Jar agar lebih menarik sesuai karakteristik anak usia dini.

Pada pelaksanaan Siklus II guru memberikan demonstrasi secara lebih perlahan sehingga anak dapat mengikuti setiap langkah dengan baik. Guru juga memberikan pendampingan secara individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Selain itu, guru memberikan penghargaan sederhana berupa pujian dan stiker kepada anak yang mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Pemberian reward tersebut mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak selama mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.3
Hasil Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0%
MB	1	7,69%
BSH	7	53,85%
BSB	5	38,46%
Jumlah	13	100%

Hasil observasi pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dibandingkan kondisi siklus I. Sebanyak 12 anak atau 92,31% telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata capaian kemampuan motorik halus pun naik hingga 3,80. Anak-anak tampak lebih mandiri, cermat, dan terampil dalam menggunakan penjepit serta sumpit dengan benar. Fokus mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran juga lebih terjaga. Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Refleksi pada Siklus II memperlihatkan bahwa media Busy Jar terbukti efektif mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Mayoritas peserta didik telah mencapai perkembangan yang selaras dengan indikator yang dirancang. Karena target keberhasilan sudah terpenuhi, yakni lebih dari 80% anak berada pada kategori BSH dan BSB, penelitian pun diakhiri pada tahap ini.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB Al Firdaus Balongpanggang terbukti melalui penerapan media Busy Jar. Data menunjukkan kenaikan ketuntasan yang konsisten dari 23,08% pada tahap pra siklus menjadi 53,84% di Siklus I, kemudian melonjak hingga 92,31% pada Siklus II. Stimulasi efektif terhadap koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, konsentrasi, serta kemandirian anak terbukti dihasilkan dari kegiatan bermain dengan media tersebut.

Kajian Mustafa dan Sugiharto (2020) menegaskan bahwa perkembangan motorik merupakan hasil koordinasi sistem saraf, otot, dan tulang yang terbentuk melalui latihan dan stimulasi berkesinambungan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian tersebut. Anak-anak mendapatkan latihan motorik halus secara berulang melalui aktivitas menjepit pompom, memindahkan biji dengan sumpit, memasukkan benda ke wadah, serta membuka tutup toples sehingga koordinasi gerak mereka berkembang optimal.

Teori Wiresti dan Na'imah (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik menjadi aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini juga diperkuat oleh hasil penelitian ini. Dasar kesiapan anak mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya bergantung pada aspek tersebut. Selama penerapan Busy Jar, pengendalian gerakan jari anak semakin baik, ketelitian dalam menyelesaikan tugas meningkat, dan rasa percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran tumbuh signifikan. Kesiapan belajar anak secara menyeluruh terbukti dapat ditingkatkan melalui stimulasi motorik yang tepat.

Pudyaningtyas dan Parwatiningsih (2019) berpendapat bahwa masa usia dini merupakan periode emas untuk mengembangkan keterampilan motorik karena anak berada dalam fase pertumbuhan pesat dan gemar melakukan aktivitas berulang. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Pengalaman belajar melalui bermain diberikan oleh Busy Jar sehingga anak mendapat kesempatan mengulang berbagai gerakan manipulatif yang memperkuat koordinasi mata-tangan dan keterampilan otot-otot kecil jari secara langsung.

Penelitian Hermawati (2022) yang menyimpulkan efektivitas Busy Jar dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas bermain menyenangkan juga didukung oleh temuan ini. Hasil kajian Putri dkk. (2024) menunjukkan bahwa media tersebut berdampak lebih luas, tidak hanya pada motorik halus tetapi juga pada konsentrasi, kemampuan kognitif, dan rasa percaya diri. Konsistensi berbagai hasil penelitian tersebut menegaskan posisi Busy Jar sebagai media edukatif yang efektif untuk mengembangkan beragam aspek perkembangan anak usia dini, khususnya motorik halus.

Dua siklus tindakan yang dilaksanakan membuktikan bahwa penggunaan media Busy Jar mampu meningkatkan motorik halus anak secara bertahap. Keberhasilan ini tidak semata-mata ditentukan oleh daya tarik media, melainkan juga oleh perbaikan pembelajaran berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, Busy Jar layak dijadikan alternatif media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media edukatif **Busy Jar** efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB Al Firdaus Balongpanggang. Sebelum tindakan diberikan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), sehingga memerlukan stimulasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Setelah penerapan media Busy Jar melalui berbagai aktivitas bermain yang melatih koordinasi mata dan tangan, kemampuan menggunakan otot jari, ketelitian, serta konsentrasi, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 23,08% pada pra siklus, menjadi 53,84% pada Siklus I, dan mencapai 92,31% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 80% anak mencapai kategori BSH dan BSB.

Dengan demikian, media Busy Jar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif alat permainan edukatif yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain meningkatkan keterampilan motorik, media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta kemandirian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Asrori, M., Desni, Yuniarni. Permainan Edukatif dengan Media Puzzle Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun TK Islamiyah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK, vol. 2, no. 10. 2013. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i10.3631>. Diakses Tanggal 24 Januari 2025. Pukul 15:42 WIB.
- [2] Syaputri, AA, Said, MR. Mempelajari Keterampilan Pra Menulis untuk Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Messy Play. Jurnal INFANTIA, vol. 1, no. 2. 2023. <https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA>. Diakses Tanggal 28 Februari 2025. Pukul 03:00 WIB.
- [3] Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2025). Implementasi Program Transisi PAUD Ke SD dalam Mendukung Proses Adaptasi Anak Pada Lingkungan Belajar Baru. Sulawesi Tenggara Educational Journal, 5(3), 727-736.
- [4] Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 3(1).
- [5] Sholichah, Riyadlotus. Pengembangan Media Bigbook untuk Anak Usia Dini di TK Muslimat Nu 254 Nurul Ishlah. Atthiflah, vol. 9, no.2. 2022. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v9i2.268>. Diakses Tanggal 27 Februari 2025. Pukul 01.36 WIB.
- [6] Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. Sporta Sainika, 5(2), 199-218.
- [7] Wiresti, RD., Na'imah. Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. Jurnal Aulad, vol. 1, no. 1. 2020. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>. Diakses Tanggal 28 Februari 2025. Pukul 15:00 WIB.

- [8] Karmila, W. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36-49.
- [9] Trisnawati, K. D., & Wulandari, H. (2024). Tumbuh kembang anak usia dini ditinjau dari aspek perkembangan motorik kasar melalui bermain bola besar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 327-334.
- [10] Pudyaningtyas, a. R., & parwatiningsih, s. A. (2019). Kompetensi motorik anak usia dini: keterkaitannya dengan kognitif, afektif dan kesehatan: early child competency: the correlation with cognitive, affective, and health. *Jiv-jurnal ilmiah visi*, 14(2), 123-132.
- [11] Sholichah, Riyadlotus. Penerapan Teknik Ecoprint Sebagai Media Perkembangan Fisik Motorik Halus Siswa PAUD Kelompok A. Atthiflah, vol.10, no. 1. 2023. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i1.316>. Diakses Tanggal 27 Februari 2025. Pukul 19.00 WIB.
- [12] Pura Naomi Dwi, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2), 131-140. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>. Diakses Tanggal 01 Maret 2026. Pukul 03.00 WIB.
- [13] Hermawati, Mieke. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Busy Jar. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, vol. 2, no. 2. 2022. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1332>. Diakses Tanggal 10 Februari 2025. Pukul 16:00 WIB.
- [14] Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 43-55.
- [15] Zudeta, E., Ulmi, E. K., Marsyah, U., Imanniyah, A., & Despalantri, E. (2025). Peran Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Disabilitas Intelektual. *Journal of Special Education Lectura*, 3(2), 53-59.
- [16] Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000.
- [17] Putra, A. A., Murysari, D., Moussadecq, A., Rizki, F., & Khairunisa, C. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukasi (Ape) Busy Book Bagi Tenaga Pendidik Paud Aisyiyah Palapa Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3206-3210.
- [18] Putri, Ida Ayu Eka Suciari, et al. Implementasi Permainan Busy Jar untuk Melatih Kognitif dan Motorik pada Anak Usia Dini di TK Lumbung Sari. *Generasi Emas*, vol. 7, no.2, 2024. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).17409](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).17409). Diakses Tanggal 19 Februari 2025. Pukul 14.45 WIB.
- [19] Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [20] Sulistyarini, Indah Ria, dan Nur Pratiwi Novianti. Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia. Bandung: Karya Putra Darwati, h. 2, 2012. Diakses Tanggal 22 Februari 2025. Pukul 11.44 WIB.